

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjaga kesehatan reproduksi diperlukan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan merupakan hasil dari belajar¹. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pengalaman-pengalaman yang di dapatkan. Dengan belajar akan diperoleh sebuah informasi, keterampilan, pengetahuan, dan perubahan sikap².

Hasil dari belajar adalah berupa pengetahuan dan perubahan sikap. Sehingga mahasiswi yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, timbul perubahan sikap untuk merawat dan menjaga organ reproduksinya. Seseorang dikatakan sehat apabila dalam keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.³ Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 batasan kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan

¹Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 12.

²Baharudin, “*Teori Belajar & Pembelajaran ...*”, hlm. 12.

³Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.

ekonomi. Batasan yang diangkat dari batasan kesehatan menurut organisasi Kesehatan Dunia. *World Health Organization* (WHO) yang paling baru, lebih luas dan dinamis jika dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan, bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun fisik sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Batasan yang terdahulu menurut *World Health Organization* kesehatan hanya mencakup tiga aspek, yaitu: fisik, sosial, dan mental, tetapi menurut Undang-undang No.23/1992, kesehatan itu mencakup empat aspek yaitu fisik (badan), mental (jiwa), sosial dan ekonomi.⁴

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO). *Reproductive health is a state of complete physical, mental and social welling and not merely the absence of disease or infirmity, in all matters relating to reproductive system and to its functions processes.* Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya.⁵

⁴ Notoatmodjo, "Pendidikan dan Prilaku Kesehatan ...", hlm. 3.

⁵ Yanti, "Buku Ajar Kesehatan Reproduksi (Bagi Mahasiswa DIII Kebidanan) ...", hlm. 4-5.

Hasil Survei dari badan koordinasi keluarga berencana nasional mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja (SKKRI) tahun 2007 pengetahuan tentang tanda akil balik pada laki-laki yaitu suara menjadi besar masing-masing 55 % dari remaja putri dan 35% dari remaja pria tumbuh rambut di sekitar alat kelamin dan ketiak, dada dan kaki masing-masing untuk remaja putri 32% dan untuk remaja putra 37%. Pengetahuan tentang akil balik pada remaja putri mulai haid sebesar 74,9%, payudara membesar 36,9% dan timbul jerawat 13,2%, menonjolkan jati diri 0,8%, gairah seks meningkat 2,3%, dan tertarik dengan lawan jenis 6,4%.⁶

Salah satu tanda akil balik untuk remaja putri menurut penjabaran Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah mulai datangnya menstruasi setiap bulannya. Menstruasi atau haid adalah proses keluarnya cairan bercampur darah dari vagina perempuan karena peluruhan dinding endometrium yang mengalami penebalan. Proses ini dikarenakan kerja berbagai hormon salah satunya estrogen. Saat menjelang menstruasi kerja hormon menjadi tidak terkendali sehingga berdampak pada kondisi psikologis remaja putri. Selain berdampak pada kondisi psikologis keadaan ini juga berdampak pada keadaan fisik.

⁶Yanti, "*Buku Ajar Kesehatan Reproduksi ...*", hlm. 7

Pramenstruasi sindrom merupakan suatu kondisi medis umum yang terkait dengan siklus menstruasi. Gejala yang ditimbulkan bisa bermacam-macam, mulai gejala fisik, psikis, psikologi. Gejala fisik diantaranya sakit perut, sakit kepala, mual, payudara bengkak, nyeri otot dan punggung serta pembengkakan di tungkai kaki. Sementara itu gejala psikologisnya antara lain cepat tersinggung, mudah marah, depresi, tiba-tiba menangis, cepat berubah dari gembira menjadi marah, cepat lupa, merasa sendirian di tengah keramaian, malas, tegang, sulit berkonsentrasi, rendah diri dan bingung. Gejala lain adalah sulit tidur, lelah, pusing, merasa haus, nafsu makan meningkat dan menurunnya minat dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Gejala-gejala tersebut akan hilang seiring datangnya menstruasi.

Menurut Dalton sebagaimana dikutip Edy Suparman, “Terdapat hubungan antara kesehatan reproduksi dengan pramenstruasi sindrom”. Setelah melakukan uji coba dengan terapi supositoria pada penderita pramenstruasi sindrom didapatkan hasil bahwa fluktuasi kadar hormon estrogen dan progesteron yang terjadi sepanjang siklus haid di duga kuat sebagai faktor penyebab timbulnya pramenstruasi sindrom pada sebagian wanita usia reproduksi.⁸

⁷Nur Najmi Laila, *Buku Pintar Menstruasi*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), hlm. 28-29.

⁸Eddy Suparman, *Premenstrual Syndrome*, (Jakarta: EGC, 2011), hlm. 13-14.

Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar terutama masalah kesehatan tubuh pada remaja putri mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya. Pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja memang dinilai masih rendah terutama pada pengetahuan mengenai pengenalan organ reproduksi menyangkut bentuk dan fungsinya serta cara perawatannya.

Pada dasarnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja sering dikonotasikan sebagai pendidikan seks, dimana masyarakat Indonesia masih mentabukan hal ini. Bahkan masih ada lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah yang masih ragu untuk melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi siswanya.

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan saat individu mencapai usia 10-19 tahun. Dalam rentang waktu ini terjadi perubahan fisik yang sangat cepat, termasuk pertumbuhan serta kematangan dari fungsi organ reproduksi. Perubahan ini terjadi pada satu masa disebut masa pubertas, yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa reproduksi. Seiring dengan pertumbuhan fisik, remaja juga mengalami pertumbuhan jiwa. Remaja menjadi individu yang sensitif, mudah menangis, mudah cemas, frustrasi tetapi juga mudah tertawa. Perubahan emosi menjadikan remaja sebagai individu yang agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan. Remaja mulai mampu berfikir abstrak, senang mengkritik, dan ingin mengetahui hal yang baru.

Biologi sebagai salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Secara biologis menstruasi merupakan siklus reproduksi yang menandai sehat dan berfungsinya organ-organ reproduksi perempuan. Menstruasi menandakan kematangan seksual seorang perempuan dalam arti ia mempunyai ovum yang siap dibuahi. Saat menstruasi terjadi fluktuasi kadar hormon estrogen dan progesteron yang terjadi sepanjang siklus haid di duga kuat sebagai faktor penyebab timbulnya pramenstruasi sindrom pada sebagian wanita pada usia reproduksi. Sehingga seorang yang memahami akan siklus menstruasi, saat mengalami pramenstruasi sindrom dapat mengatasinya dengan cara berolah raga ringan.

Remaja adalah fase pertumbuhan dan perkembangan saat individu mencapai usia 12-21 tahun. Dalam rentang waktu ini terjadi

pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan serta kematangan dari fungsi organ reproduksi.

Ilmu Biologi mencakup beberapa materi diantaranya sistem reproduksi pada manusia yang menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses yang meliputi pembentukan sel kelamin, ovulasi, dan menstruasi. Serta kelainan atau penyakit yang dapat terjadi pada sistem reproduksi manusia. salah satu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah berfungsinya organ reproduksi. Berfungsinya organ reproduksi dapat diketahui apabila sedang mengalami menstruasi. Menstruasi tersebut hakikatnya sudah di dapat dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Namun, mengenai cara penanganan pramenstruasi sindrom untuk mahasiswi nampaknya kurang memadai sehingga masih banyak kesalahan dalam penanganannya. Masalah pramenstruasi sindrom ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, banyak diantara mahasiswi yang sampai tidak masuk kuliah dikarenakan pramenstruasi sindrom. Jika mahasiswi memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Maka pramenstruasi sindrom tidak akan menjadi momok bagi mahasiswi dalam menghadapinya. Setelah mengadakan studi pendahuluan pada mahasiswi Prodi Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo semarang tanggal 17 Oktober sampai dengan 19 Oktober 2013, kebanyakan mahasiswi belum dapat mengatasi masalah pramenstruasi sindrom. Mereka tidak berinisiatif untuk mencari

informasi mengenai bagaimana cara mengatasi pramenstruasi sindrom yang terjadi setiap bulannya. Akibat kurangnya pengetahuan dan rasa ingin tahu mereka dalam menghadapi pramenstruasi sindrom, mengakibatkan banyak mahasiswi yang mengabaikan dan menganggap bahwa pramenstruasi sindrom ini merupakan hal yang umum terjadi pada setiap perempuan.

Dari pembahasan tersebut diatas, menarik perhatian peneliti untuk mencoba meneliti permasalahan yang terjadi pada mahasiswi setiap bulannya, sehingga hal tersebut bisa menjawab pertanyaan publik tentang hal yang dahulu masih di anggap tabu namun selalu pada hakikatnya sangat penting untuk dijelaskan kepada mahasiswi. Pada akhirnya peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Mahasiswi Terhadap Sikap Menghadapi Pramenstruasi Sindrom di Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Angkatan Tahun 2011-2013.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, atau variabel-variabel yang terkait dengan fokus masalah dalam latar

belakang.⁹ Maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud menjawab pertanyaan dari permasalahan berikut:

1. Apakah ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswi Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan tahun 2011-2013 terhadap sikap menghadapi pramenstruasi sindrom?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji teori-teori sebelumnya yang sudah diteliti sebagian orang yaitu mengenai hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswi Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan tahun 2011-2013 terhadap sikap menghadapi pramenstruasi sindrom.

2. Tujuan khusus penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswi Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan tahun 2011-2013.
- b. Untuk mengetahui sikap menghadapi pramenstruasi sindrom mahasiswi Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 275.

Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan tahun 2011-2013.

- c. Untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswi Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan tahun 2011-2013 terhadap sikap menghadapi pramenstruasi sindrom.

3. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti :

a. Bagi mahasiswi

Untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap menghadapi pramenstruasi sindrom.

b. Bagi peneliti

Dapat memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti, dan memberikan gambaran terkait dengan hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap sikap menghadapi pramenstruasi sindrom.

- c. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai perbandingan atau kajian pustaka pada penelitian sejenis.

d. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan penanganan terhadap gejala pramenstruasi sindrom.